

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BMT Harapan Ummat Kudus

4.1.1 Sejarah Perkembangan BMT Harapan Ummat Kudus

BMT Harapan Ummat yang berpusat di Purwosari kota Kudus didirikan pada 28 Oktober 1997 dengan akta notaris badan hukum sebagai koperasi No. 80/BH/KPPK.IV.Se/X/2001 Tertanggal 10 Oktober 2001. Keberadaan BMT Harapan Ummat Kudus berawal dari kumpulan anak-anak muda aktivis Masjid yang merasa resah dengan keadaan ekonomi ummat, hingga pada tanggal 28 Oktober 1997 didirikanlah sebuah lembaga ekonomi mikro yang berbasis syari'ah beralamat di Jl. Besito No. 45 Krandon Kudus. Dengan bermodalkan berani untuk mencoba dan semangat jihad i'titishodi BMT Harapan Ummat semakin berkembang dan dapat diterima oleh masyarakat, untuk meningkatkan pelayanan usaha maka pada 20 April 2003 kantor pusat dipindahkan ke Jl. Kudus-Jepara No. 421 Prambatan Kudus. Selama tiga tahun BMT berkembang di prambatan telah memiliki empat cabang dengan jumlah anggota mencapai lima ribu lebih. Untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada anggota maka pada bulan mei 2007 BMT Harapan Ummat memiliki kantor pusat sendiri di Jl. HM. Subchan ZE No. 47 Purwosari Kudus, dengan dimilikinya gedung

sendiri diharapkan jumlah anggota yang terlayani semakin bertambah seiring peningkatan pelayanan dan bertambahnya kantor-kantor cabang baru.

BMT Harapan Ummat Kudus dikelola oleh tenaga-tenaga terdidik, amanah dan profesional dengan sistem rekrutment karyawan yang ketat. Kegiatan operasional sehari-hari dilaksanakan oleh manajer yang bertanggung jawab kepada pengurus. Pengawasan anggaran dan pengawasan syari'ah dilakukan oleh pengurus dan Dewan Pengawas Syari'ah sehingga dalam hal ini pengurus dan Dewan Pengawas Syari'ah berjalan beriringan sebagai penentu arah dan kebijakan perusahaan.

Kebutuhan anggota merupakan satu hal yang harus diutamakan, dengan prinsip memberikan kemudahan dalam bertransaksi sesuai syari'ah, BMT Harapan Ummat Kudus melayani anggota dengan sistem jemput bola simpanan dan angsuran dilayani di tempat anggota. Selain itu proses pencairan dana diusahakan secepat dan sepraktis mungkin tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian dan tetap berpegang pada asas kesyari'ahan dan profesionalitas.

Untuk menjamin keamanan dana dan surat-surat berharga milik anggota dari pencurian, kebakaran dan musibah lainnya, semua kantor BMT Harapan Ummat Kudus dilengkapi dengan peralatan yang standart digunakan dalam perbankan dengan didukung jaminan asuransi. Untuk mempercepat proses pelayanan kepada anggota BMT

Harapan Ummat Kudus telah menggunakan teknologi informasi berupa software berstandart perbankan sehingga kebutuhan anggota cepat tertangani.

4.1.2 Visi dan Misi BMT Harapan Ummat Kudus

Visi dari BMT Harapan Ummat Kudus adalah menjadi lembaga keuangan syari'ah yang Profesional, Amanah, dan Mandiri.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka BMT Harapan Ummat Kudus memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menjadi fasilitator penerapan ekonomi syari'ah ditengah-tengah masyarakat.
- b. Menjadi lembaga yang dapat mendorong pemberdayaan ekonomi Ummat.
- c. Menjadi lembaga keuangan syari'ah yang mempunyai kredibilitas dimata Ummat.

4.1.3 Struktur Organisasi BMT Harapan Ummat Kudus

Untuk menjalankan operasionalnya, BMT Harapan Ummat Kudus didukung struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1**Struktur Organisasi BMT Harapan Ummat Kudus****STRUKTUR KELEMBAGAAN****DEWAN PENGAWAS SYARIAH**

Ketua : Ustadz Kamal Fauzi

Anggota : Ustadz Ahmad Hamdani,MA

Ustadz Ali Mahmudi,BA

DEWAN PENGURUS

Ketua : Setia Budi Wibowo,Sag,MM

Sekretaris : H. Sayid Yunanta,S.Si

Bendahara : Sri Bintoro,ST,MT

PENGELOLA**Kantor Pusat**

General Manajer : Rukani
Manajer Keuangan & Syaria'ah : Prima Fuad Arifin
Manajer personalia dan umum : Efi Sofyan
Kabag Administrasi : Dhaissy Yuli Rustanti
Kabag Pembukuan : Dian wahyuningkum

Cabang Utama

Kepala Cabang : Hendro Cristanto
Staf Teler : Fitria Isnaeni
Staf CS : Wiwik Kusrini
Staf Marketing : Ali Muhibin & Andi Suropto
Staf Scurity : Noor Syahid
Lingga
Masduki

Cabang Jember

Kepala Cabang : M.Rofii
Staf Teler : Ummatun Wahidan
Staf Marketing : Shobirin
Arif Hermawan

Cabang Dawe

Kepala Cabang : Khasan Safrudin
Staf Teler : Dewi Nawa Kartika

Staf Marketing : Pujiyono

Cabang Bitingan

Kepala Cabang : Arief Muhtarom

Staf Teler : Nia Hikmawati

Staf Marketing : Yuliatno Setiawan

: Taufiqur Rohman

Cabang Kliwon

Kepala Cabang : Gusnul Archamul

Staf Teler : Sri Khomsiasi

Staf Marketing : Nor Rohmad

Cabang Jekulo

Kepala Cabang : Ahmad Zufar,SE

Staf Teler : Devi Fauzia

Staf Marketing : Abdur Rohman

Cabang Mejobo

Kepala Cabang : Noor Huda

Staf Teller : Erma Suryani

Staf Marketing : Ivan

Cabang Undaan

Kepala Cabang : Sunaryo

Staf Teller : Ana Laili

Staf Marketing : Sholahudin

4.1.4 Perkembangan Jaringan BMT Harapan Ummat Kudus

BMT Harapan Ummat Kudus memiliki kantor pusat, 7 kantor cabang :

- a. Kantor Pusat, Jl. HM Subchan ZE 47 Purwosari, Kudus, Jawa Tengah
- b. KC Jember, Jl. Kudus Permai Kios Muka Bale Desa Blok 14-15 Garung Lor Kudus (Depan Rumah Sakit Yakis).
- c. KC Dawe, Komplek Pasar Dawe Kios B 26 Dawe, Kudus.
- d. KC Bitingan, Komplek Pasar Bitingan Blok A.19 Kudus.
- e. KC Kliwon, Desa Nganguk Rt 05 Rw 05 Kota Kudus (Selatan Pasar Kliwon).
- f. KC Jekulo, Jl. Kudus-Pati KM 8 Rt 02 Rw 09 Kudus (Depan Pasar Jekulo).
- g. KC Mejobo, Ruko Mejobo Jl. Suryo Kusumo Mejobo Kudus (Barat Pasar Mejobo).
- h. KC Undaan, Jl. Kudus Purwodadi Km. 7 Rt 01 Rw 05 Wates Undaan Kudus.

4.1.5 Produk BMT Harapan Ummat Kudus

- a. Jasa Simpanan

1. SIRKAH (Simpanan Berkah)

Yaitu simpanan berdasarkan prinsip Mudhorobah dan diperuntukkan bagi anda yang menginginkan dananya diinvestasikan secara syariah. Setoran amal minimal Rp.5.000,-

(untuk setoran di cabang/pasar), setoran awal Rp. 20.000,- (untuk setoran di pusat) setoran selanjutnya minimal Rp. 1.000,-

2. SIRKAH PLUS (Simpanan Berkah Plus)

Yaitu simpanan mudlhorobah. Dana yang disimpan tidak bisa sewaktu-waktu diambil. Penarikan dan setoran dilayani antar jemput. Setiap bulan menyetor dana Rp. 200.000,- atau Rp. 8.000,- perhari selama 21 bulan. Sirkah Plus ini dibuat berkelompok, satu kelompok terdiri dari 100 orang.

3. SIJANGKA (Simpanan Berjangka)

Yaitu simpanan berjangka dengan penawaran dengan penawaran hadiah menarik yang akan diberikan langsung berdasarkan saldo dan jangka waktu (selama bulan promosi) serta bagi hasil yang kompetitif. Setoran minimal Rp. 1.000.000,- jangka waktu terdiri dari 3, 6 ,dan 12 bulan, simpanan dapat diambil pada saat jatuh tempo sesuai kesepakatan.

4. SIDIK (Simpanan Pendidikan)

Yaitu simpanan yang diperuntukan untuk anak didik dan pelajar. Yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan mudah dan cepat. Setoran awal minimal Rp. 10.000,- setoran selanjutnya minimal Rp. 1000,-.

5. SUPEPRESTASI (Simpanan Pelajar Prestasi)

Simpanan untuk perencanaan pendidikan anak-anak dengan waktu yang anda inginkan. Setoran minimal Rp. 100.000,-

perbulan atau Rp. 5.000,- perhari jangka waktu minimal 1 tahun selama program berjalan simpanan tidak bisa diambil.

6. SURBAN (Simpanan Qurban)

Simpanan untuk program keuangan jangka panjang untuk Ibadah Qurban. Tidak ada biaya potongan administrasi bulanan. Setoran awal minimal Rp. 100.000,- setoran selanjutnya Rp. 50.000,- atau Rp. 2.000 perhari selama satu tahun. Pengambilan simpanan jangka waktu sampai dengan 1 minggu sebelum hari raya Qurban. Selama program berjalan simpanan tidak bisa diambil, pengambilan hanya saat jatuh tempo.

b. Jasa Pembiayaan

1. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan dalam bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bersama.

2. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan dalam bentuk kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%) sedangkan pihak lainnya adalah pengusaha/pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak sesuai kesepakatan bersama.

3. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan yang diberikan untuk pembelian suatu barang yang di perlukan anggota dengan membayar harga tersebut secara mengangsur ditambah dengan jumlah keuntungan margin yang diberikan kepada BMT.

4. Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan dalam bentuk kontrak yang melibatkan suatu barang (sebagai harga) dengan jasa atau manfaat atas barang lainnya. Penyewa dapat juga diberi opsi untuk memiliki barang yang disewakan tersebut pada saat sewa selesai, dan kontrak ini disebut *al-ijarah wa iqtina'* atau *al-ijarah Mutahiyah bi tamlik*, dimana akad sewa yang terjadi antara BMT (sebagai pemilik barang) dengan anggota (sebagai penyewa) dengan cicilan sewanya sudah termasuk cicilan pokok harga barang.

5. Pembiayaan *Qordul Hasan*

Pembiayaan melalui pinjaman harta kepada anggota tanpa mengharap imbalan, atau dengan kata lain pembiayaan kebajikan. Diperuntukan bagi orang yang tidak mampu atau *dhuafa'* sesuai dengan kebijakan BMT.

4.2 Analisis Statistik

4.2.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Tabel berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang meliputi pembiayaan yang disalurkan, pembiayaan bermasalah dan bagi hasil simpanan *mudharabah*.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Keterangan	Pembiayaan yang disalurkan	Pembiayaan Bermasalah	Bagi Hasil Simpanan <i>Mudharabah</i>
Valid	32	32	32
Missing	0	0	0
Mean	Rp 5.162.000.000	Rp -450.200.000	Rp 53.700.000
Median	Rp 5.163.800.000	Rp -578.390.000	Rp 55.558.000
Mode	Rp 3.900.000.000	Rp -225.000.000	Rp 41.100.000
Std. Deviation	Rp 655.093.000	Rp 205.825.000	Rp 7.572.820
Range	Rp 2.540.000.000	Rp 570.000.000	Rp 25.440.819
Minimum	Rp 3.900.000.000	Rp -717.000.000	Rp 41.112.920
Maximum	Rp 6.440.000.000	Rp -147.000.000	Rp 66.553.739

Sumber: data penelitian diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 32 buah, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang pembiayaan yang disalurkan, pembiayaan bermasalah dan bagi hasil simpanan *mudharabah* pada BMT Harapan Ummat Kudus selama periode bulan Januari 2011 sampai Agustus 2013 diproses.
- b. Mean, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Mean atau rata-rata pembiayaan yang disalurkan pada BMT Harapan Ummat Kudus selama periode bulan Januari 2011 sampai Agustus 2013 adalah Rp 5.162.000.000. Untuk pembiayaan bermasalah adalah Rp -450.200.000. Dan untuk bagi hasil simpanan *mudharabah* adalah Rp 53.700.000.
- c. Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median pembiayaan yang disalurkan pada BMT Harapan Ummat Kudus selama periode bulan Januari 2011 sampai Agustus 2013 adalah Rp 5.163.800.000. Untuk pembiayaan bermasalah adalah Rp -578.390.000. Dan untuk bagi hasil simpanan *mudharabah* adalah Rp 55.558.000.
- d. Nilai yang sering muncul atau modus adalah fenomena yang paling banyak terjadi. Nilai modus pembiayaan yang disalurkan pada BMT Harapan Ummat Kudus selama periode bulan Januari 2011 sampai Agustus 2013 adalah Rp 3.900.000.000. Untuk pembiayaan bermasalah

adalah Rp -225.000.000. Dan untuk bagi hasil simpanan *mudharabah* adalah Rp 41.100.000.

- e. Standar penyimpangan deviasi, adalah suatu ukuran penyimpangan. Jika nilainya kecil, maka data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-rata. Std deviation pembiayaan yang disalurkan pada BMT Harapan Ummat Kudus selama periode bulan Januari 2011 sampai Agustus 2013 adalah Rp 655.093.000. Untuk pembiayaan bermasalah adalah Rp 205.825.000. Dan untuk bagi hasil simpanan *mudharabah* adalah Rp 7.572.820.
- f. Range, adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam suatu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar range data, semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini range untuk variabel pembiayaan yang disalurkan pada BMT Harapan Ummat Kudus selama periode bulan Januari 2011 sampai Agustus 2013 adalah Rp 2.540.000.000. Untuk pembiayaan bermasalah adalah Rp 570.000.000. Dan untuk bagi hasil simpanan *mudharabah* adalah Rp 25.440.819.
- g. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel pembiayaan yang disalurkan pada BMT Harapan Ummat Kudus selama periode bulan Januari 2011 sampai Agustus 2013 adalah Rp 3.900.000.000. Untuk pembiayaan bermasalah adalah Rp -717.000.000. Dan untuk bagi hasil simpanan *mudharabah* adalah Rp 41.112.920.
- h. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel pembiayaan yang disalurkan pada BMT Harapan Ummat Kudus selama

periode bulan Januari 2011 sampai Agustus 2013 adalah Rp 6.440.000.000. Untuk pembiayaan bermasalah adalah Rp -147.000.000. Dan untuk bagi hasil simpanan *mudharabah* adalah Rp 66.553.739.

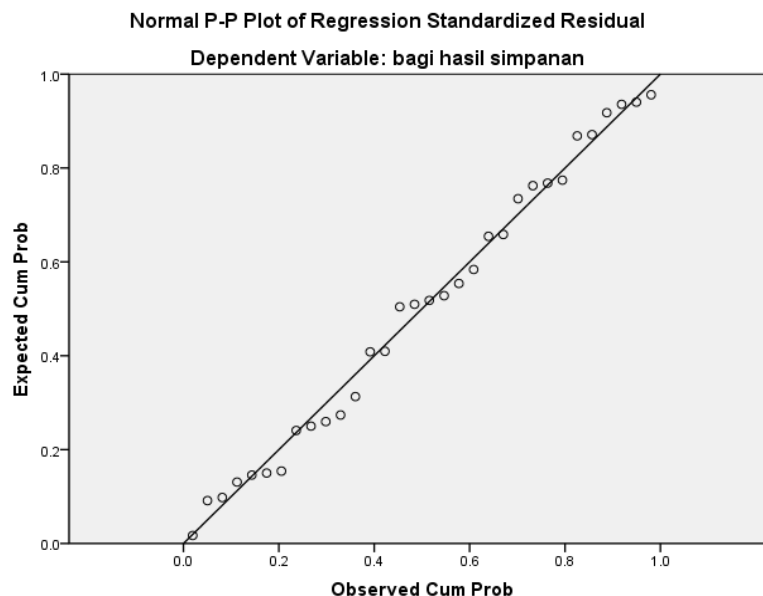
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Cara untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Grafik Normal P-Plot

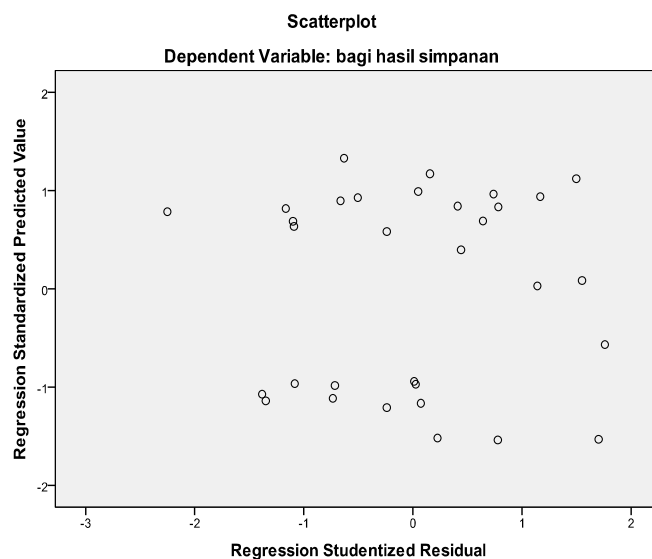


Berdasarkan gambar 4.2 di atas diketahui bahwa normal *probability* plot cenderung membentuk garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal.

4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastis adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID, dasar pengambilan keputusannya adalah apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Grafik Uji Heteroskedastisitas



4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan tidak terjadi autokorelasi, dilakukan dengan *Durbin Watson Test*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Koefisien	Nilai
Durbin watson	1,612

Sumber: hasil penelitian dolah, 2013

Tampilan *model summary* di atas menunjukkan besarnya nilai Durbin Watson sebesar 1,612 nilai D-W menurut tabel dengan $n = 32$ dan variabel bebas (k) = 2 didapat angka $dl = 1,309$ dan $du = 1,574$. Oleh karena nilai DW hitung $> du$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

4.2.3 Analisis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan program komputasi *SPSS for windows relase 18*, maka diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Koefisien	Nilai
Konstanta	30.920.000
b1	0,02
b2	-0,25

Sumber: data penelitian diolah, 2013

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 30.920.000 + 0,02X_1 + (-0,25)X_2$$

Dari persamaan tersebut diatas, maka hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 30.920.000 dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel-variabel bebas seperti pembiayaan dan pembiayaan bermasalah maka variabel terikat bagi hasil simpanan *mudharabah* tidak mengalami perubahan dan memiliki nilai sebesar 30.920.000.
- b. Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 Rupiah pada pembiayaan, akan meningkatkan bagi hasil simpanan *mudharabah* sebesar Rp. 0,02.
- c. Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 Rupiah pada pembiayaan bermasalah, akan menghambat bagi hasil simpanan *mudharabah* sebesar Rp. -0,25.
- d. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 30.920.000 + 0,02X_1 + (-0,25)X_2$, dapat disimpulkan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi bagi hasil simpanan *mudharabah* adalah pembiayaan bermasalah hal itu dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresinya yang paling besar jika dibandingkan dengan koefisien regresi pada variabel independen lainnya.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan program SPSS *for Windows* versi 18.0 pada Tabel 4,4 dalam analisis regresi linier dapat dijelaskan:

a. Pembiayaan yang disalurkan pada BMT Harapan Ummat Kudus

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan sebesar 0,945 dengan hasil signifikansi $0,353 > 0,05$. Dari hasil tersebut menyatakan pembiayaan yang disalurkan ada pengaruh terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah* tetapi tidak signifikan.

b. Pembiayaan bermasalah pada BMT Harapan Ummat Kudus

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan bermasalah sebesar -3,398 dengan hasil signifikansi $0,002 < 0,05$. Dari hasil tersebut menyatakan pembiayaan bermasalah ada pengaruh signifikan terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah* **diterima**.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan atau disebut uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara elemen pembiayaan yang disalurkan dan pembiayaan bermasalah secara bersama-sama terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah*. Berikut adalah hasil pengujian secara simultan:

Tabel 4.4**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Koefisien	Nilai
F hitung	41,344
Signifikansi	0,000

Sumber: data penelitian diolah, 2013

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} untuk variabel pembiayaan yang disalurkan dan pembiayaan bermasalah sebesar 41,344 dengan hasil signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut sesuai dengan H_3 yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan pembiayaan yang disalurkan dan pembiayaan bermasalah secara simultan terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah* **diterima**.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Besarnya presentase pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (koefisien determinasi) ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah hasil nilai koefisien determinasi tersebut:

Tabel 4.5**Hasil Koefisien Determinasi**

Koefisien	Nilai
<i>Adjusted R Square</i>	0,722

Sumber: data penelitian diolah, 2013

Besarnya persentase variabel bagi hasil simpanan *mudharabah* mampu dijelaskan oleh variabel bebas (koefisien determinasi) ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,722. Dipilihnya *Adjusted R Square* agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independen, maka *R square* pasti meningkat tanpa menghiraukan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menggunakan *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2005:83). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa bagi hasil simpanan *mudharabah* pada BMT Harapan Ummat Kudus mampu dijelaskan oleh pembiayaan yang disalurkan dan pembiayaan bermasalah dengan nilai sebesar 72,2%, sedangkan sisanya 27,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Analisis Data dan Interpretasi Data

4.3.1 Pengaruh Pembiayaan yang Disalurkan terhadap Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* BMT Harapan Ummat Kudus

Selama periode bulan Januari 2011 sampai Agustus 2013 BMT Harapan Ummat Kudus terus meningkatkan pembiayaan yang disalurkan, hal tersebut disebabkan karena jumlah simpanan yang ada di BMT Harapan Ummat Kudus juga mengalami peningkatan setiap bulannya. Sementara itu, kebijakan manajemen dalam meningkatkan pendapatan

menjadi faktor yang mendorong BMT Harapan Ummat Kudus untuk meningkatkan terus pembiayaannya.

Secara umum pembiayaan yang disalurkan meningkat dari tahun 2011 sampai tahun 2013, perubahan peningkatan yang terjadi dengan penambahan pembiayaan yang berbeda-beda jumlahnya setiap semesternya. Hipotesis terdapat pengaruh pembiayaan yang disalurkan terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah* dinyatakan ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi yang akan mengalami peningkatan pembiayaan sebesar Rp. 0,02 setiap 1 Rupiahnya dan dengan nilai t hitung sebesar 0,945 dan tingkat signifikansi t sebesar 0,353 lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah* tetapi tidak signifikan, hasil penelitian ini dimungkinkan karena bagi hasil simpanan *mudharabah* pada BMT Harapan Ummat Kudus dihitung menggunakan nisbah tertentu, mengingat dana yang disimpan anggota dalam bentuk simpanan *mudharabah* digunakan sebagai modal bagi BMT Harapan Ummat Kudus guna mengembangkan usaha.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kayisul Aroiyah (072411031) Tahun 2012 yang didalamnya juga menyebutkan salah satu faktornya adalah Pembiayaan Dalam penerapan perhitungan pembiayaan *Mudharabah*, BMT Logam Mulia tersebut belum menjalankan prinsip bagi hasil secara benar, meskipun terdapat akad dalam pembiayaan

tersebut. Ini dapat dilihat dari pembayaran angsuran dari pokok pinjaman ditambah bagi hasil. BMT Logam Mulia menggunakan pendekatan *System profit sharing* (bagi hasil) dalam perhitungan tabungan dimana dijalankan dengan prinsip bagi hasil sesuai akad masing-masing tabungan.

4.3.2 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* BMT Harapan Ummat Kudus

Secara umum perubahan pembiayaan bermasalah pada bmt harapan ummat kudus setiap bulannya mengalami peningkatan. Peningkatan pembiayaan bermasalah terjadi setiap bulannya dalam periode Januari 2011 sampai Agustus 2013. Dari hasil analisis data, dapat diidentifikasi bahwa peningkatan yang terjadi disebabkan karena dari peningkatan pembiayaan yang dilakukan BMT Harapan Ummat Kudus telah menimbulkan pembiayaan bermasalah karena penerimaan kembali dari penyaluran pembiayaan telah meningkat pula. Namun, secara garis besar pembiayaan bermasalah ini lebih disebabkan oleh jumlah faktor kondisi nasabah yang meminjam, karena dari kondisi yang terjadi di lapangan nasabah mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran pinjaman dan bagi hasilnya. Selain itu, kondisi manajemen BMT Harapan Ummat Kudus dalam menangani pembiayaan bermasalah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah walaupun pembiayaan yang disalurkan masih meningkat.

Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah* dapat diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi sebesar Rp -0,25 setiap 1 Rupiah yang akan menghambat bagi hasil simpanan *mudharabah*. dan dengan nilai t hitung sebesar -3,398 dan tingkat signifikansi t sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil simpanan mudharabah, disebabkan karena dengan semakin banyaknya pembiayaan yang tidak tepat waktu pembayarannya, dapat menyebabkan pembagian bagi hasil simpanan mudharabah menjadi terganggu atau bahkan bisa berkurang, mengingat simpanan anggota digunakan sebagai modal bagi BMT Harapan Ummat Kudus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kayisul Aroiyah (072411031) Tahun 2012 yang didalamnya juga menyebutkan salah satu faktornya adalah Pembiayaan Dalam penerapan perhitungan pembiayaan *Mudharabah*, BMT Logam Mulia tersebut belum menjalankan prinsip bagi hasil secara benar, meskipun terdapat akad dalam pembiayaan tersebut. Ini dapat dilihat dari pembayaran angsuran dari pokok pinjaman ditambah bagi hasil. BMT Logam Mulia menggunakan pendekatan *System profit sharing* (bagi hasil) dalam perhitungan tabungan dimana dijalankan dengan prinsip bagi hasil sesuai akad masing-masing tabungan.

4.3.3 Pengaruh Pembiayaan yang disalurkan dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* BMT Harapan Ummat Kudus

Hipotesis ketiga yang menyatakan Ada pengaruh pembiayaan yang disalurkan dan pembiayaan bermasalah secara simultan terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah* pada BMT Harapan Ummat Kudus dapat diterima hal ini ditunjukkan dengan besar koefisien F hitung sebesar 41,344 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi linier berganda (*linier multiple regression*) dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*coefficient of determination*) yang dinotasikan dengan R^2 besarnya 0,72. Ini berarti variabel bagi hasil simpanan *mudharabah* pada BMT Harapan Ummat Kudus dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan yang disalurkan (X1) dan pembiayaan bermasalah (X2) yang diturunkan dalam model sebesar 72%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) bagi hasil simpanan *mudharabah* pada BMT Harapan Ummat Kudus sebesar 72%. Variasi bagi hasil simpanan *mudharabah* bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya sebesar $(100\% - 72,2\% = 27,8\%)$ bagi hasil simpanan *mudharabah* dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Artinya yaitu bahwa dengan adanya pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan bagi hasil simpanan *mudharabah*. Semakin besar

jumlah pembiayaan yang disalurkan maka tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* akan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, Semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan maka tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* akan semakin menurun. Hal ini diasumsikan bahwa dengan adanya pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan jumlah pendapatan dari penyaluran pembiayaan dan akan meningkatkan bagi hasil simpanan *mudharabah*.

Variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang juga berpengaruh terhadap bagi hasil simpanan *mudharabah* antara lain modal sendiri, margin keuntungan dan *non performing loan* (NPL).